

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika sangat penting bagi siswa. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang paling ditakuti bahkan cenderung dihindari oleh sebagian besar siswa (Nasution, Febrianti & Putri, 2020:30). Hal tersebut tidak mengherankan karena pada cakupan materi ajar matematika berhubungan dengan angka, hitungan, penalaran, konsep dan rumus-rumus atau simbol-simbol matematis yang tidak disukai siswa. Ketakutan siswa pada matematika akan mengganggu proses pembelajaran. Akibatnya siswa tidak fokus, tidak semangat mengikuti pembelajaran, tidak antusias mengikuti aktifitas dikelas seperti tidak merespon interaksi dari guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatimah (2020:2) Ketakutan siswa yang berlebihan dapat menghalangi siswa untuk mengikuti proses matematika yang benar. Padahal pembelajaran tersebut penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh masyarakat khususnya siswa sebagai generasi penerus bangsa.

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar partisipatif yang melibatkan guru dan siswa. Pembelajaran yang berlangsung dipastikan adanya interaksi baik guru dengan siswa atau sebaliknya. Menurut Rosmala (2018:8), Interaksi siswa dengan guru saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna merupakan interaksi antara guru dan siswa, dimana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pemahaman yang baik. Dengan kata lain, pembelajaran

matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa yang mengembangkan pemahaman agar siswa menguasai pengetahuan matematika yang telah dipelajarinya. Untuk mendapatkan hal tersebut maka harus terciptanya interaksi yang baik dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat memunculkan pemahaman yang baik dan mendapatkan umpan balik yang baik dari siswa atas pemahamannya. Siswa dapat dianggap berpengetahuan baik jika jawaban mereka sesuai dengan apa yang guru sampaikan tentang topik tersebut (Fadilla, 2021:51).

Pembelajaran bermakna akan menghasilkan pemahaman yang baik. Pentingnya pemahaman dalam proses pembelajaran adalah siswa akan lebih mudah pada proses belajar selanjutnya. Kemampuan memahami matematika merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang penting, yaitu membantu siswa memahami bahwa materi yang diajarkan kepada siswa bukan sekedar hafalan tetapi lebih dari itu, dengan pemahaman maka mereka dapat lebih memahami konsep perangkat keras (Aryani, 2021:859).

Kesulitan belajar mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa. Kesulitan belajar dapat di lihat dari siswa dalam memahami materi ajar yang diperoleh dari hasil belajar (Wiratma, 2019:19). Faktor yang membuat siswa kesulitan dalam belajar matematika adalah rendahnya sikap dan minat belajar siswa. Siswa kurang suka belajar matematika sehingga tidak memperhatikan ceramah guru, tidak bersemangat ketika proses pembelajaran, dan beberapa siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sangat membosankan.

Kesulitan tersebut membuat siswa tidak dapat memahami pelajaran dengan baik, siswa tidak dapat menguasai materi ajar secara utuh.

Faktor-faktor diatas dapat menghambat siswa dalam memperoleh pemahaman. Padahal hal penting dalam proses pembelajaran adalah siswa mendapatkan pemahaman bermakna termasuk pada pembelajaran matematika, ketika siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan pemahaman matematis yang baik. Dari pendapat Daulay (2018:39) Matematika adalah suatu bidang ilmu yang penting untuk dikuasai siswa. Dalam proses pembelajaran matematika, landasan atau fondasi dasar yang harus dan perlu dikuasai yaitu pemahaman matematis. Kesulitan belajar matematika akan berdampak pada Pemahaman matematis. Mengenai pemahaman matematis menurut Hikmah (2022:8) Seseorang yang mampu memahami matematika berarti telah mengetahui apa yang telah dipelajari, langkah-langkah yang dilakukan, dan dapat menggunakan konsep di dalam dan di luar konteks matematika. Ini termasuk kemampuan memecahkan masalah matematika.

Pemecahan masalah adalah cara yang dipakai pada saat menemukan masalah dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang kita temui. Menurut Saffanah (2022:201), Salah satu tugas pembelajaran matematika adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Masalah memiliki peringkat kesulitan dan tingkat kemampuan pemecahan masalah yang sesuai. Pentingnya kemampuan pemecahan masalah menurut Jayantika (2020:284), Karena pemecahan

masalah merupakan kebajikan belajar, kemampuan utama dalam proses pembelajaran.

Menurut Saffanah (2022:201), Salah satu materi matematika yang erat hubungannya dengan pemecahan masalah dan kehidupan sehari-hari adalah materi bangun datar. Akan tetapi materi untuk membangun kamar susun sering ditemui oleh siswa terutama berupa soal-soal yang menggambarkan cerita sehingga membuat siswa bingung, malas membaca cerita sehingga menyulitkan siswa untuk mengerjakannya. Justru dalam kaitannya dengan cerita yang diperoleh dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Inilah tujuan belajar matematika.

Bangun Ruang Sisi Datar merupakan salah-satu materi geometri mencakup konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami oleh siswa (Atiqoh, 2019:64). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pengajar di sekolah menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal Bangun Ruang Sisi Datar. Diantaranya yaitu (1) Kesulitan Konsep (2) Kesulitan Prinsip (3) Kesulitan Algoritma. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan pemecahan masalah matematis yang seyogyanya membutuhkan pemikiran tingkat tinggi (Azis, 2019:71). Sebab itu perlu membentuk dan mengembangkan pola pikir yang baik, pemikiran kritis, logis serta kreatif. Pada proses penyelesaian masalah tidak semua soal matematis merupakan pemecahan masalah. Pemberian soal rutin sebagai soal pemecahan masalah matematis dapat melatih siswa untuk berfikir kreatif sehingga siswa terlatih dalam membentuk dan mengembangkan pola pikir

yang baik, pemikiran kritis, logis serta kreatif sehingga memperoleh pemahaman matematis yang bermakna.

Adanya perbedaan kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematis disebabkan adanya perbedaan kepribadian dari masing-masing siswa (Wahyuningtyas, 2022:2). Perbedaan tersebut mempengaruhi siswa dalam menyerap dan mengolah informasi dalam menyelesaikan masalah matematis. David Keirsey adalah *Profesor Psikologi Di California State University* dan mengklasifikasikan tipe kepribadian manusia ke dalam empat kategori, yaitu: Artisan, Guardian, idealis dan Rasional (Nuraini, 2022:89). Tipe kepribadian idealis suka berimajinasi, sehingga tipe ini memiliki kemampuan kreatif yang baik. Tipe kepribadian rasional memiliki kemampuan logika yang baik, mampu menyerap materi abstrak dengan kecerdasan yang tinggi, sehingga memiliki hasil belajar matematika yang baik. Tipe kepribadian Guardian memiliki ingatan yang baik, tetapi tidak menyukai penjelasan visual, sehingga tipe ini cenderung lemah dalam geometri. Tipe Artisan tidak suka menyelesaikan masalah dengan menggambar tetapi pandai menjelaskan dengan kata-kata. Sehingga dari masing-masing perbedaan kepribadian mempengaruhi proses pembelajaran yang dapat dilihat dari daya serap informasi guna menyelesaikan masalah matematis pada materi Bangun Ruang Sisi Datar.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas bahwa pemahaman matematis yang siswa miliki merupakan keutamaan dari suatu tujuan pembelajaran matematika. Pembelajaran yang baik membantu siswa mendapatkan hal

tersebut. Namun kesulitan belajar dapat menghambat siswa untuk mendapatkan pemahaman matematis yang baik. tidak hanya itu, namun juga dipengaruhi oleh karakteristik dari tipe kepribadian siswa yang berbeda-beda. Perbedaan karakteristik siswa dari tipe kepribadiannya mempengaruhi proses penyerapan informasi. pengaruh tersebut dilihat dari bagaimana siswa dalam menyelesaikan soal matematis pada materi Bangun Ruang Sisi Datar.

Pada saat wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMPN 1 Bluto di peroleh bahwa kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal Bangun Ruang Sisi Datar diakibatkan oleh kesulitan siswa yang mencakup 3 hal yaitu Kesulitan Konsep, Kesulitan Prinsip, dan Kesulitan Algoritma. Ketiga hal tersebut dialami siswa karena kurangnya pemahaman siswa terkait materi yang di pelajari dan beberapa faktor internal yaitu perbedaan karakteristik yang dimiliki siswa. Sehingga peneliti berinisiatif ingin mencari tau lebih dalam terkait pemahaman matematis siswa di SMPN 1 Bluto khususnya pada materi Bangun Ruang Sisi Datar. Hal ini mendorong peneliti mengangkat judul “Pemahaman Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Tipe Kepribadian Keirsej”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan empat hal sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman matematis siswa dengan Tipe Kepribadian Keirsey : Artisan, Guardian, Idealis dan Rasional dalam menyelesaikan masalah Bangun Ruang Sisi Datar?
2. Bagaimanakah perbedaan dan persamaan Pemahaman Matematis Siswa Dengan Tipe Kepribadian Keirsey dalam Menyelesaikan Masalah Bangun Ruang Sisi Datar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini di buat untuk mendeskripsikan pemahaman matematis siswa dengan tipe kepribadian keirsey sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemahaman matematis siswa dengan tipe berkepribadian keirsey : Artisan, Guardian, Idealis dan Rasional dalam menyelesaikan masalah Bangun Ruang Sisi Datar.
2. Perbedaan dan persamaan Pemahaman matematis siswa dari masing-masing tipe kepribadian keirsey dalam materi Bangun Ruang Sisi Datar.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pemahaman matematis dan kemampuan dalam pemecahan masalah bangun ruang sisi datar.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk menganalisis pemahaman matematis siswa dan memberikan kontribusi pada guru dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai bagi siswa.

3. Bagi Sekolah

Sebagai tambahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan terhadap pembelajaran matematika disekolah

4. Bagi Peneliti

Sebagai masukan dan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang serupa tentang Pemahaman matematis dalam Tipe kepribadian.

E. Definisi Operasional

1. Pemahaman matematis adalah kemampuan dalam penyerapan suatu materi **melalui penalaran deduktif yang dijabarkan dan terdefinisi dengan simbol atau bahasa simbol secara sistematis antara satu konsep dengan konsep lainnya dan saling berkaitan.**
2. Masalah Bangun Ruang Sisi Datar adalah soal atau pertanyaan terkait Bangun Ruang Sisi Datar yang dapat dipahami tetapi tidak dapat

diselesaikan secara langsung dengan prosedur atau cara rutin yang diketahui.

3. Pemahaman Matematis dalam menyelesaikan masalah Bangun Ruang Sisi Datar adalah proses menyelesaikan masalah Bangun Ruang Sisi Datar, diselesaikan dalam penalaran deduktif, terdefinisi secara sistematis dan saling terkait antara satu konsep dengan konsep yang lainnya.
4. Kepribadian adalah karakteristik atau susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan pola pikir dan tingkah laku dari tiap-tiap manusia.
5. Tipe Kepribadian Artisan adalah tipe kepribadian yang sangat optimis dan mengandalkan inderanya.
6. Tipe Kepribadian Guardian adalah tipe kepribadian yang sangat perhatian dan mengandalkan perasaannya.
7. Tipe Kepribadian Idealis adalah tipe kepribadian yang sangat apatis dan mengandalkan intuisinya.
8. Tipe Kepribadian Rasional adalah tipe kepribadian yang sangat teoritis dan mengandalkan pemikirannya.